

PELATIHAN ECOPRINT TEKNIK POUNDING SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KREATIFITAS METODE PENGAJARAN GURU DI SD-IT AL MANSYUR DESA BALUNIJUK KABUPATEN BANGKA

[Rinny Saputri]¹, [A. Arsyadi]², [Ahmad Fahrul Syarif]³

^{1,2} [Program Studi Biologi, Jurusan Sains Alam dan Ilmu Formal, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung, Jl. Kampus Terpadu UBB, Balunijuk 33127, Bangka Belitung]

³ [Program Studi Akuakultur, Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Kelautan, Universitas Bangka Belitung, Jl. Kampus Terpadu UBB, Balunijuk 33127, Bangka Belitung]

[rinnysaputri@ubb.ac.id], [adiaahmadrk@gmail.com], [ahmadfahrulsyarif@gmail.com]

Abstract

Skills-focused education is crucial for creating a relevant, contextual, and meaningful educational process. Innovative learning methods, such as ecoprinting, can combine environmental aspects, art, skills, and local knowledge in a comprehensive learning experience. Ecoprinting is a method that uses natural materials such as leaves, flowers, and fruit to create organic and environmentally friendly artwork. The pounding ecoprint technique was chosen because it is considered the most appropriate and safe method for elementary school students. This ecoprint training for teachers is expected to not only improve teaching materials but also introduce the diversity and potential of local biological resources to elementary school students in the Bangka Belitung Islands Province. This training was implemented for teachers at the Al Mansyur Integrated Islamic Elementary School (SDIT Al Mansyur) located in Balunijuk Village, Bangka Regency in October 2024. This activity included socialization, an introduction to ecoprint materials, hands-on practice, and evaluation. The results of this community service program demonstrate that ecoprint training is effective when integrated into learning materials and art for educators and can be applied in classroom learning to increase students' interest in the environment.

Keywords: *ecoprint, pounding technique, SDIT Al Mansyur, Desa Balinijuk*

Abstrak

Pendidikan yang berfokus pada keterampilan sangat krusial untuk menciptakan sebuah proses edukasi yang relevan, kontekstual, dan bermakna. Inovasi metode pembelajaran, seperti ecoprint, mampu menyatukan aspek lingkungan, seni, keterampilan, dan pengetahuan lokal dalam suatu pengalaman belajar yang menyeluruh. Ecoprint adalah metode yang menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan buah untuk menciptakan karya seni yang organik serta ramah lingkungan. Ecoprint teknik pounding dipilih karena dianggap sebagai metode yang paling sesuai dan aman bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Pelatihan ecoprint untuk pengajar ini diharapkan mampu tidak hanya meningkatkan bahan ajar tapi juga mengenalkan keragaman serta potensi sumber daya hayati lokal kepada siswa sekolah dasar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pelatihan ini diterapkan kepada para guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Mansyur yang berlokasi di Desa Balunijuk Kabupaten Bangka pada bulan Oktober 2024. Kegiatan ini mencakup sosialisasi, pengenalan materi ecoprint, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint efektif untuk diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran dan seni untuk para pendidik dan bisa diterapkan dalam proses belajar di kelas guna meningkatkan minat siswa terhadap lingkungan.

Kata Kunci: *Pelatihan ecoprint, Teknik pounding, SDIT Al Mansyur, Desa Balunijuk*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dasar di Indonesia menghadapi tuntutan yang semakin kompleks, termasuk kebutuhan akan inovasi metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan kreativitas guru. Di era pembelajaran abad ke-21, guru dituntut untuk menerapkan pendekatan yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangkitkan motivasi, kreativitas, dan kesadaran lingkungan peserta didik. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual di Asekolah dasar, terutama media yang menggabungkan aspek seni, lingkungan, dan teknologi pembelajaran aktif (Trilling & Fadel. 2009)¹

Salah satu inovasi yang mulai mendapatkan perhatian dalam konteks pembelajaran sekolah dasar adalah metode berbasis seni dan lingkungan, seperti teknik cetak-pada-kain menggunakan tumbuhan yaitu ecoprint. Ecoprint merupakan teknik mencetak motif pada kain atau media tekstil lainnya menggunakan daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya sebagai pewarna dan motif alami (misalnya daun, bunga, kulit kayu). (Latifah et al., 2024). ²Ecoprint Teknik *Pounding* muncul sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran inovatif yang menjembatani seni rupa, lingkungan, dan pembelajaran aktif. (Sugiasutuh et al., 2025). ³Ecoprint melalui teknik *pounding* melibatkan pemanfaatan bahan-alam seperti daun, bunga, dan batang tumbuhan untuk mencetak motif pada kain atau media tekstil melalui tekanan atau pukulan (Haryanti & Zumrotun, 2025). ⁴Metode ini tidak hanya bersifat estetis tetapi juga ramah lingkungan dan dianggap paling aman untuk siswa di tingkat sekolah dasar karena meminimalkan penggunaan bahan kimia dan bahan berbahaya lainnya.

Sekolah Dasar (SD) Al Mansyur berada di bawah Yayasan Al Mansyur yang merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung. SDIT ini sudah berdiri menuju 13 tahun dengan jumlah siswa 184 orang dan jumlah guru di SDIT Al Mansyur sebanyak 7 orang, menurut data DAPODIK 2023/2024. Rasio guru dan siswa ini tidak ideal menurut peraturan pemerintah No

¹ B. Trilling and C. Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (San Francisco: Jossey-Bass, 2009).

² N. A. Latifah, Rosmiati, and T. Juniarso, "Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis Alam Terbuka (Membuat Ecoprint Pounding) Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22904>

³ L. Sugiasutuh, A. Restian, and K. Kuncahyono, "Ecoprint Analysis of Pounding Technique as an Aesthetic Synergy for Art, Culture, and Craft Learning," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 16, no. 1 (2025): 307–320, <https://doi.org/10.31849/lectura.v16i1.25795>

⁴ A. R. Hardiyanti and E. Zumrotun, "Efektivitas Kegiatan Batik pada Ecoprint terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 4 (2025).

74 tahun 2008 tentang guru, idealnya seorang guru dalam jenjang SD/SMP/SMA bertanggungjawab atas 20 orang murid. Kondisi ini menyebabkan guru harus memiliki jiwa kreatif dan inovatif yang tinggi dalam menerapkan metode pengajaran agar mampu menguasai kelas dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada seluruh siswa di dalam kelas dengan menciptakan kelas partisipatif dan kolaboratif.

Integrasi *ecoprint* dalam kegiatan pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan inovasi metode pembelajaran bagi guru di sekolah dasar agar tercipta kelas partisipatif dan kolaboratif. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran dapat memanfaatkan *ecoprint* untuk merancang aktivitas pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami mengadakan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk memperkenalkan *ecoprint* kepada guru sebagai salah satu contoh media pembelajaran integratif, sekaligus mengenalkan potensi tumbuh-tumbuhan lokal untuk menumbuhkan semangat peduli lingkungan. Melalui proyek pembuatan motif kain berbasis tumbuhan, siswa tidak hanya belajar tentang seni rupa tetapi juga tentang tumbuhan, proses pewarnaan alami, dan pelestarian lingkungan.

METODE

Kegiatan dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Mansyur pada tanggal 12 Oktober 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: persiapan, paparan dan diskusi, pelatihan, serta evaluasi. Selama persiapan, dilakukan komunikasi dengan calon mitra untuk mendalami kebutuhan mitra terhadap bentuk pembelajaran yang terintegrasi. Selanjutnya, materi paparan, bahan-bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan *ecoprint* disiapkan agar kegiatan berjalan efektif. Jenis tanaman yang digunakan adalah tumbuhan di sekitar sekolah untuk mendukung potensi hayati lokal Bangka Belitung. Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama satu hari yang diawali dengan paparan materi (presentasi) tentang bahan-bahan dan perlengkapan apa saja yang dapat digunakan untuk pembuatan *ecoprint* serta teknik pembuatan *ecoprint*, yang dilanjutkan dengan diskusi. Selanjutnya, peserta didampingi narasumber melakukan praktek pembuatan *ecoprint*. Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pembuatan Metode Pewarnaan Ecoprint di SD Al Mansyur Desa Balunijuk Sebagai Sarana Peningkatan Kreatifitas Guru dalam Inovasi Metode Pengajaran telah berhasil dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Kegiatan inti yang mencakup sosialisasi dan praktik pengabdian dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2024 di SD Al Mansyur Desa Balunijuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka Induk. Adapun rincian hasil kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

A. Sosialisasi Metode Pewarnaan Ecoprint di SD Al Mansyur Desa Balunijuk Sebagai Sarana Peningkatan Kreatifitas Guru dalam Inovasi Metode Pengajaran kepada Guru SD Al Mansyur

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung kepada Guru SD Al Mansyur di SD Al Mansyur Desa Balunijuk. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi sosialisasi etode pewarnaan ecoprint dengan berbagai teknik ecoprint. Pemaparan materi secara langsung disampaikan oleh Rinny Saputri, S.Si., M.Si. menggunakan bahan berbentuk power point (PPT) selama 15-20 menit (Gambar 1). Kegiatan sosialisasi selanjutnya diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab bersama para peserta terkait materi yang telah disampaikan dan acara foto bersama para Dosen tim Pengabdian kepada Masyarakat dan seluruh peserta sosialisasi.



Gambar 1. Sosialisasi materi ecoprint teknik *pounding* kepada Guru SDIT Al Mansyur
(sumber dokumentasi pribadi 2024)

B. Praktik Pelatihan Pembuatan Tote Bag Ecoprint dengan Teknik Pounding

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti praktik pelatihan pembuatan *tote bag* ecoprint dengan teknik *pounding* bersama seluruh peserta sosialisasi yang terdiri dari Guru SDIT Al Mansyur bersama para tim pengabdian kepada masyarakat. Praktik diawali dengan persiapan alat dan bahan pewarnaan ecoprint. Peserta memilih sendiri alat dan bahan serta dilatih untuk proses preparasi alat dan bahan tersebut. Proses yang terpenting adalah pemilihan jenis daun yang akan dijadikan bahan dasar pewarna motif pada *tote bag*. Lalu daun yang sudah ditentukan sesuai dengan kriteria motif dilakukan proses preparasi (Gambar 2). Preparasi daun dilakukan dengan merendam daun di dalam air larutan cuka CH_3COOH dengan tujuan agar warna dan motif yang dihasilkan lebih terang dan menyerap ke dalam bahan dasar *tote bag*. Setelah direndam selama 30 menit lalu daun dikeringanginkan.



Gambar 2. Preparasi daun sebagai motif ecoprint (*sumber dokumentasi pribadi 2024*)

Setelah daun selesai dipreparasi, daun-daun tersebut disusun di atas *totebag* yang akan diberi motif ecoprint (gambar 3). Daun disusun berdasarkan kreatifitas masing-masing peserta agar menghasilkan motif yang estetis sesuai dengan kreatifitas masing-masing. *Totebag* yang akan dimotif adalah *totebag* yang sudah dilapisi dengan plastik agar motif yang dihasilkan tidak menembus ke sisi *totebag* yang lain.



Gambar 3. Kreasi daun sebagai motif ecoprint dengan teknik *pounding*
(sumber dokumentasi pribadi 2024)

Pembuatan ecoprint dengan teknik *pounding* ini mengandalkan ketepatan dan ketelitian dalam memounding atau memukul daun pada bahan dasar tote bag. Warna dan motif yang dihasilkan akan ditransfer dengan baik ke dalam serat bahan dasar tote bag setelah proses *pounding* selesai dilakukan dengan menggunakan palu kayu yang sudah disiapkan. Proses *pounding* dilakukan secara perlahan dan kuat tetapi pasti mengenai pertulangan daun agar motif ditransfer dengan sempurna ke serat kain tote bag. Setelah semua motif daun selesai dipounding maka tote bag harus dikeringanginkan terlebih dahulu agar warna dan motif terserap dengan baik. Kemudian langkah terakhir untuk mengunci warna dan motif agar awet pada serat kain tote bag, harus dilakukan proses fiksasi warna dengan merendam tote bag pada larutan tawas selama 30 menit kemudian dijemur dan dikeringanginkan. Setelah serangkaian praktik pembuatan tote bag ecoprint selesai dilakukan, maka acara ditutup dengan foto bersama dengan memperlihatkan hasil pembuatan tote bag ecoprint masing masing peserta pelatihan (Gambar 4).



Gambar 4. Foto bersama hasil ecoprint
(sumber dokumentasi pribadi 2024)

C. Evaluasi Kegiatan

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan *ecoprint* ini berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan tertib dari awal sampai selesai dan menghasilkan hasil *ecoprint* yang memuaskan. Berikut hasil evaluasi terhadap setiap tahap kegiatan:

1. Perencanaan

Sosialisasi kegiatan dianggap sangat membantu mitra dalam memahami tujuan kegiatan. Materi sosialisasi jelas dan mudah dipahami. Selain itu, identifikasi kebutuhan mitra dilakukan dengan baik.

2. Pelaksanaan

Setiap peserta mendapatkan *totebag* kain dan paket *ecoprint*. Kegiatan ini dianggap sesuai kebutuhan mitra. Materi pelatihan mudah dipahami dan diikuti. Tanggapan terhadap pertanyaan/ keluhan sudah baik. Selain itu, kegiatan ini juga sudah memberikan Teknologi Tepat Guna (TTG) meningkatkan produktivitas guru, dalam bentuk pengayaan materi pembelajaran.

3. Evaluasi

Seluruh rencana kegiatan telah dilaksanakan. Hasil kegiatan sesuai dengan harapan mitra. Kegiatan meningkatkan keterampilan mitra. Responden bersedia berpartisipasi kembali. Evaluasi pasca-kegiatan dinilai sangat baik.

4. Rencana Tindak Lanjut

Saran-saran yang diberikan oleh peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan harapan agar kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya tetap praktis, aplikatif, dan relevan dengan dunia pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan *ecoprint* ini efektif dalam memberikan sarana inovasi peningkatan metode pembelajaran. Selain itu, kegiatan *ecoprint* ini dapat diadopsi dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk menumbuhkan antusiasme siswa dalam mencintai lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiyanti, A. R., and E. Zumrotun. 2025. "Efektivitas Kegiatan Batik pada Ecoprint terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5 (4).
- Latifah, N. A., Rosmiati, and T. Juniarso. 2024. "Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis Alam Terbuka (Membuat Ecoprint Pounding) Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22904>.
- Sugiasutuh, L., A. Restian, and K. Kuncahyono. 2025. "Ecoprint Analysis of Pounding Technique as an Aesthetic Synergy for Art, Culture, and Craft Learning." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 16 (1): 307–320. <https://doi.org/10.31849/lectura.v16i1.25795>.
- Trilling, B., and C. Fadel. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.